

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan suatu asosiasi tumbuh-tumbuhan yang didominasi oleh pohon-pohonan atau vegetasi berkayu lainnya, yang menempati suatu areal yang cukup luas (Baker, 1979). Di Indonesia terdapat sekitar 4.000 jenis kayu. Perkiraan ini berdasarkan kepada material herbarium yang sudah dikumpulkan oleh Balai Penelitian Hasil Hutan dari berbagai wilayah hutan di Indonesia yang jumlahnya sudah mendekati 4000 jenis pohon dengan diameter 40 cm ke atas. Dari jumlah tersebut, Balai Penelitian Hasil Hutan sampai sekarang sudah berhasil mengumpulkan contoh kayu sebanyak 3.233 jenis yang terdiri dari 33.706 contoh autentik, meliputi 106 famili dan 785 genus (Martawijaya, 2005). 4.000 kayu tersebut diperkirakan 400 jenis di antaranya dapat dianggap penting untuk Indonesia, karena merupakan jenis yang sekarang sudah dimanfaatkan atau karena secara alami terdapat dalam jumlah besar dan karena itu mempunyai potensi untuk memegang peranan di masa yang akan datang (Antonymus, 1952), dari jumlah 400 jenis yang dapat dianggap penting itu hanya sebagian saja yang sudah diketahui sifat dan kegunaannya, 259 jenis diantaranya sudah dikenal dalam perdagangan dan dapat dikelompokkan menjadi 120 jenis kayu perdagangan.

Setiap jenis pohon mempunyai karakteristik yang berbeda, baik dari sifat fisika, kimia maupun mekanikanya. Oleh sebab itu, untuk mengetahui karakteristik tiap-tiap kayu perlu diadakan penelitian pada setiap kayu tersebut. Salah satu sifat kayu yang penting untuk diketahui adalah sifat fisika kayu



tersebut, seperti kadar air, berat jenis dan perubahan dimensi. Penelitian sifat fisika merupakan yang paling sederhana dibandingkan dengan yang lain, karena bisa dilakukan dengan alat yang lebih sederhana.

Sifat fisika kayu seperti perubahan dimensi, kadar air dan berat jenis kayu merupakan sifat fisika kayu yang sangat penting sebagai informasi dasar untuk memberikan perlakuan-perlakuan yang sesuai untuk mengolah kayu, salah satunya adalah kayu Jati yang merupakan kayu komersial. Dengan melakukan penelitian ini maka dapat diketahui perubahan dimensi kayu jati pada tiga arah utama kayu yaitu, tangensial, longitudinal dan radial. Kemudian untuk mengetahui pengaruh arah radial batang terhadap kadar air kayu dan mengetahui berat jenis kayu jati tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya perubahan dimensi pada tiga arah utama kayu jati, berat jenis dan kadar air kayu jati pada kedudukan aksial dan radial.
2. Mengetahui pengaruh arah aksial dan radial batang terhadap kadar air kayu, berat jenis kayu dan perubahan dimensi.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan terkait kegiatan pengolahan kayu jati. Selain itu sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan kayu jati untuk menghasilkan produk tertentu agar dapat dilakukan secara tepat dan efisien.